

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
KEJADIAN DBD PADA ANAK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PASANGKAYU 1**

SKRIPSI



**NI GUSTI AYU ARDIANTI
202001070**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

PERYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: NI GUSTI AYU ARDIANTI

NIM: 202001070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Palu 27 Juli 2024

Yang menyatakan



Ni Gusti Ayu Ardianti

Nim: 202001070

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DBD PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASANGKAYU 1

Ni Gusti Ayu Ardianti, Tigor H. Situmorang, Viere Allanled Siauta
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

ABSTRAK

Latar Belakang: DBD (Demam Berdarah Dengue) hingga saat ini erat kaitannya dengan lingkungan dimana lingkungan menjadi tempat yang baik untuk berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti*. Virus Dengue merupakan penyebab dari penyakit DBD. Fokus penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dan jumlah kasus DBD pada anak-anak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diproses dengan metode statistik. Peneliti menggunakan uji alternatif *Pearson Chi Square* dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan tabel 3×2.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak (*p-value* 0,005). Didapatkan 27 responden dengan persentase 56,2% dengan tingkat pengetahuan rendah. Sebanyak 31 responden dengan persentase 64,5% memiliki anak dengan riwayat DBD.

Simpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1.

Saran: Bagi pihak Puskesmas Pasangkayu 1 diharapkan dapat membantu program penyuluhan atau memberikan edukasi kepada masyarakat yang berfokus pada cara pemberantasan jentik nyamuk.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Ibu, Kejadian DBD, Anak

**THE CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL OF WOMEN AND
THE INCIDENCE OF DHF TOWARD CHILDREN IN THE WORKING
AREA OF PASANGKAYU 1 PUBLIC HEALTH CENTRE**

Ni Gusti Ayu Ardianti, Tigor H. Situmorang, Viere Allanled Siauta
Nursing Science, Widya Nusantara University

ABSTRACT

Background: *DHF (Dengue Fever) until now have close related to the environment which it is a good place for breeding of Aedes Aegypti mosquitoes. Dengue virus is the cause of DHF. The focus of this study is whether there is a correlation between the knowledge level of women and the number of DHF cases toward children. This study aims to determine the correlation between the knowledge level of women and the incidence of DHF cases toward children.*

Methods: *This type of research is quantitative research because it focuses on analyzes of numerical data that processed by statistical methods. Researchers used the Pearson Chi-Square alternative test because it used a questionnaire with a 3 × 2 table.*

Research Results: *Based on the results of the Pearson Chi-Square test, it can be concluded that there is a correlation between the knowledge level of women and the incidence of DHF cases toward children (p-value 0.005). It found that about 27 respondents (56.2%) have poor knowledge level. And about 31 respondents (64.5%) have children with a history of DHF.*

Conclusion: *There is a correlation between the knowledge level of women and the incidence of DHF cases toward children in the Pasangkayu 1 Public Health Centre working area.*

Suggestion: *The Pasangkayu 1 Public Health Centre is expected to help the extension program or provide education to the community that focuses on how to eradicate mosquito larvae.*

Keywords: Women Knowledge Level, DHF Incidence, Children



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
KEJADIAN DBD PADA ANAK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PASANGKAYU 1**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Universitas Widya Nusantara



**NI GUSTI AYU ARDIANTI
202001070**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
KEJADIAN DBD PADA ANAK DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PASANGKAYU 1**

SKRIPSI

**NI GUSTI AYU ARDIANTI
202001070**

Skripsi ini telah diujikan tanggal 30 Juli 2024

**Ns. Ni Nyoman Elfiyunai, S.Kep.,M.Kes
NIK. 20210901130**

(.....)

**Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001**

(.....)

**Ns. Viere Allanled Siauta, S.Kep.,M.Kep
NIK. 20210901131**

(.....)

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Widya Nusantara**



**Arifah SST,Bd,M.Keb
NIK. 20230901179**

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan dan dalam penyusunan skripsi penelitian mulai dari awal sampai dengan selesainya, penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua tercinta Ayahanda (I Gusti Made Murko, S.Pd) dan Ibunda (Jero Made Samini) yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan Doa serta dukungan, baik moral dan material kepada penulis. Kakak penulis, I Gusti Putu Ardiana, S.Pd, serta keluarga besar yang sudah memberikan dukungan serta Doa yang tulus atas semua yang dilalui penulis.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan juni 2024 ini ialah “Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1”. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sastra 1 Keperawatan (S1) pada program studi ilmu keperawatan Universitas Widya Nusantara

Peneliti juga tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Widyawati Situmorang, M.Sc., selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku Rektor Universitas Widya Nusantara sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Made Rio Dwijayanto, M.Kep. selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara.
4. Bapak Ns. Viere Allanled Siauta, S.Kep.,M.Kep selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Ns. Ni Nyoman Elfiyunai, S.Kep.,M.Kes selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf dosen Prodi Keperawatan yang telah memberikan ilmu dalam setiap perkuliahan

7. Ibu Fatmawati, S.KM selaku kepala Puskesmas Pasangkayu 1, beserta staf Puskesmas Pasangkayu 1 atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang sudah ditetapkan.
8. Seluruh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1 yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan waktu serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
9. Terimakasih untuk Gusti Ketut Sandiawan orang yang selalu mengingatkan untuk selalu yakin atas apa yang dikerjakan, memberikan semangat dan dukungan, yang selalu menemani dan menghibur dalam kesedihan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Kasmiasi yang selalu membantu dan menguatkan serta menjadi saksi didalam penelitian, terimakasih untuk teman dekat penulis dari SMA yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih untuk teman-teman kelas penulis kelas B Keperawatan Angkatan 2020 terimakasih sudah menjadi saksi perjuangan saat perkuliahan
11. Skripsi ini penulis persembahkan spesial kepada orang yang selalu bertanya “kapan kamu wisuda” dan “kapan skripsimu selesai”. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati bebrapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukanlah sebuah aib, dan terimakasih untuk para pembenci, skripsi ini penulis persembahkan untukmu, semoga kalian sehat-sehat selalu karena kalian mengajarkan arti ketidak sempurnaan dalam setiap individu.
12. Ni Gusti Ayu Ardianti, ya! untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah berjuang untuk menjadi lebih baik dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga ilmu yang telah ku dapat ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, 27 Juli 2024

Ni Gusti Ayu Ardianti
Nim 202001070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Teori	20
C. Kerangka Konsep	21
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Analisa data	28

I. Alur penelitian	29
J. Etika Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	36
D. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V PENUTUP	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tebel 3.1 Definisi Operasional	25
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan	33
Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan	34
Tabel 4.3 Karakteristik Kejadian DBD	34
Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	21
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. *Etical Clearance*
3. Surat Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
6. Lembar Permohonan Kesediaan Menjadi Responden
7. Lembar Kuesioner
8. Lembar Observasi DBD
9. *Informan Consen*
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup
13. Lembar bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) hingga saat ini erat kaitannya dengan lingkungan dimana lingkungan menjadi tempat yang baik untuk berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti*. Pot, vas bunga, wadah, botol bekas, kaleng serta ban bekas ini adalah suatu objek yang sangat baik untuk berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti* karena tidak adanya penutup ditempat tersebut (Husin Hasan, Riska Yanuarti, 2020). Virus *Dengue* merupakan penyebab dari penyakit DBD, anggota keluarga virus *Arthropoda Flavivirus* serta keluarga *Flaviviridae*. Gigitan nyamuk *Aedes* ini yang menularkan penyakit DBD, terutama *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. DBD merupakan penyakit yang ada hampir disetiap tahun yang dapat menyebabkan semua kalangan umur menderita penyakit DBD dimana erat kaitannya disebabkan oleh kondisi lingkungan serta sikap masyarakat (Agustini, 2019).

DBD merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus dan dapat ditularkan melalui *vector* nyamuk *Aedes*. Pertama kali DBD dilaporkan di Indonesia dimulai pada tahun 1968 di Surabaya. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun sejak pertama kali dilaporkan (Kemenkes RI, 2022).

World Health Organizaton (WHO) melaporkan bahwa kasus DBD yang telah dilaporkan meningkat delapan kali lipat dalam empat (4) tahun terakhir ini, dimana 505.000 kasus menjadi 4,2 juta ditahun 2019. Hal ini menyebabkan kasus dan penyebaran DBD meningkat di Asia, menimbulkan risiko epidemi DBD di Asia. Amerika telah mengatakan 3,1 juta kasus, dimana lebih dari 25.000 digolongkan sebagai kasus parah. Namun berdasarkan angkanya sangat tinggi, sangat memprihatinkan bahwa angka kematian akibat DBD lebih rendah dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Data penyakit DBD adalah penyakit yang dilaporkan secara menyeluruh ditahun 2019 (WHO, 2019).

Kementerian Kesehatan mengatakan di Indonesia pada tahun 2020 ada 108.303 kasus dan 747 kematian. Terdapat 10 Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi diantaranya di Jawa Barat terdapat 22.613 kasus, Bali terdapat 11.964 kasus, Jawa Timur terdapat 8.657 kasus, Lampung terdapat 6.372 kasus, Yogyakarta terdapat 3.680 kasus, dan Sumatra Utara terdapat 3.125 kasus. Namun, pada tahun 2019, ada peningkatan kasus sebesar 112.954 (Widgery, 2020).

Cuaca yang tidak menentu dan tingginya curah hujan menjadi salah satu penyebab yang memungkinkan nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak, sehingga menyebabkan jumlah kasus DBD terus meningkat. Selain itu, upaya untuk mengurangi sarang nyamuk tidak dilakukan dengan baik (Mamuju utara, 2020). Kabupaten Pasangkayu berupaya dalam mengurangi penyebaran DBD. *Aedes aegypti* dan *Aedes Albopictus* adalah penyebar utama DBD. Angka kejadian BDB di Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2012 sebesar 473 kasus dan 381 kasus pada 2013 turun menjadi 131 kasus pada 2014. Di Kabupaten Mamuju Utara, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah DBD ini, termasuk gerakan pemberantasan serangan nyamuk (PSN), pemberdayaan masyarakat untuk menangani DBD, fokus pada nyamuk, abatisasi, penyebaran informasi melalui brosur dan spanduk, dan pengendalian faktor resiko dengan sasaran desa yang sering terkena DBD (Muhammad & Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi, 2017).

Tingginya angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) ini dapat diakibatkan karena masih banyaknya tempat-tempat untuk nyamuk berkembang biak dimana masih banyak terdapat genangan-genangan air hujan yang menjadi tempat pembiakan nyamuk, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ataupun sikap masyarakat pada tindakan pencegahan DBD. Pengetahuan adalah suatu hal penting dalam melakukan pemberantasan penyakit. Berkembangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan karena dari hal ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat didalam pemberantasan jentik nyamuk. Melalui pengetahuan dapat memberikan peran

positif terhadap sikap seseorang, hingga dapat dinyatakan bahwa kurang pengetahuan akan mengakibatkan sikap yang buruk. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari penginderaan ataupun tahu seseorang tentang sesuatu dengan panca indra mereka, seperti mata, hidung, dan telinga. Karena pemahaman mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat, hal itu mempengaruhi kepadatan jentik nyamuk (Iklima et al., 2023).

Perilaku yang tidak sehat merupakan factor penghambat dalam keberhasilan suatu program. Perubahan perilaku menjadi kunci pemberantasan DBD dengan melakukan tindakan pengendalian *vector* nyamuk. Gerakan pembasmian sarang nyamuk yang dilakukan adalah dengan cara melakukan 3M Plus dimana dimulai dengan melakukan penguras, menutup tempat penyimpanan air (TPA), dan melakukan pendaur ulangan sampah (Hayat et al., 2021).

Kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat tentang hal ini menjadi kunci penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit DBD. Fokus utamanya adalah pada upaya meningkatkan tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan pada tempat penampungan air serta memastikan tidak ada sampah yang dapat menjadi penampungan air. Pentingnya meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat dalam masyarakat menjadi target utama dalam upaya memerangi DBD. Salah satu langkah krusial dalam pencegahan penyakit ini adalah mengendalikan populasi nyamuk *Aedes Aegypti*. Pendekatan yang diterapkan, yang dikenal sebagai PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), melibatkan serangkaian tindakan seperti 3M Plus, yang mencakup membersihkan serta melakukan penguras tempat-tempat penyimpanan air secara rutin (M1), tutup rapat wadah-wadah air (M2), dan pendaur ulangan barang bekas yang bisa menampung air hujan (M3) (Wole, 2019).

Upaya pencegahan penyakit biasanya didominasi oleh peran seorang ibu dalam pencegahan penyakit DBD ataupun penyakit lainnya, peran ibu lebih aktif dalam mencegah DBD dibandingkan peran seorang ayah yang lebih dominan dalam pengaturan ekonomi keluarga. Orang tua sangat berperan penting khususnya seorang ibu, seorang ibu sangat berpengaruh dalam kesehatan keluarga. Ibu merupakan seseorang yang sangat berperan penting

pada saat melakukan suatu tindakan mengobati serta melakukan perawatan pada saat seorang anak mengalami penyakit DBD ataupun penyakit lainnya. Maka dari itu pengetahuan berperan sebagai dasar dalam membantu perilaku yang dilakukan (Mahardika et al., 2023).

Dari hasil penelitian terdahulu oleh (Herrera Villanueva, 2020) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu memiliki tahu tentang penyakit DBD kategori mempunyai anak yang menderita DBD. Hasil dari analisis juga mengatakan hubungan pengetahuan ibu tentang penyakit DBD dan angka kejadian DBD pada anak-anak di Wilayah Kerja Puskesmas yang diteliti pada tahun 2020 dengan nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,000$), yang berarti bahwa semakin banyak pengetahuan ibu tentang DBD, semakin sedikit kejadian DBD, dan sebaliknya kurangnya pengetahuan semakin tinggi kejadian demam berdarah.

Berdasarkan data awal yang peneliti ambil pada tanggal 25 januari 2024 didapat pada Puskesmas Pasangkayu 1, masalah DBD diwilayah kerja puskesmas tersebut yaitu ditahun 2019 memiliki angka kejadian yaitu 46 kasus, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 86 kasus yang tercatat lalu pada tahun 2021 kasus DBD di Puskesmas Pasangkayu 1 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu dengan 23 kasus saja namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat cukup besar kembali yaitu 85 kasus dalam tahun tersebut serta terdapat peningkatan kembali ditahun 2023 dimana kasus penderita DBD yaitu 107 penderita. Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1 pada 5 responden yang memiliki anak dengan diagnosa DBD, 3 diantaranya mengatakan tidak mengetahui gejala DBD pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta informasi awal yang peneliti dapatkan diwilayah kerja Puskesmas pasangkayu 1, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka Fokus penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dan jumlah kasus DBD pada anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teranalisisnya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1.
- b. Teridentifikasi kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1.
- c. Terbuktinya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Universitas Widya Nusantara Palu)

Bagi institusi Pendidikan penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi di perpustakaan dan bisa dimanfaatkan oleh rekan-rekan lain yang ingin melakukan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan terhadap kejadian DBD pada anak.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengetahuan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. P. K., Nasichah, A., Lestari, A. P., Crisantika, E., & Wigunawanti, R. A. (2023). Pengembangan Kapasitas Self Jumantik Sebagai Upaya Dini Dalam Preventif Transmisi Demam Berdarah Dengue. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2517. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14748>
- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Agustini, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang 3M Plus Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(2), 93–103. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i2.75>
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Charisma, A. M., Anwari, F., Farida, E. A., & Wahyuni, K. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanaman Tanaman Melati (Jasminum Sambac) Sebagai Larvasida Alami untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 420–428. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.420-428>
- Fitrianingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021). Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 40–44. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/108>
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). *Berdarah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan*. 4(2), 146–152.
- Herrera Villanueva, E. Y. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit DBD Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020*. 2017(1), 1–9. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Husin Hasan, Riska Yanuarti, M. A. F. (2020). *Hubungan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. 15(1).

- Iklima, N., Fatih, H. A., & Mawaddah, D. (2023). Pengetahuan, sikap dan perilaku irt tentang 4M plus pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Keperawatan, 11*(1), 21–28.
- Karyanti, M. R. (2019). Diagnosis Dan Tatalaksana Terkini Dengue. *Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI, DD*, 1–14.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun, 6*(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallinggah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 7*(1), 51–57. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.473>
- Mamuju utara, D. K. (2020). Profil-Kesehatan-Mamuju-Utara-Tahun-2020_4-Buku. *Profil Kesehatan, 75*(75), 1–160.
- Maria Lidvina, Lewi Jutomo, & Indriati A. Tedju HInga. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Bola. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2*(3), 546–553. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1868>
- Melda Rosanti Babys, Afrona Takaeb, & Soleman Landi. (2024). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dbd pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 3*(2), 193–201. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i2.3145>
- Muhammad, S., & Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2016. In *SlideShare*. <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/profil-kesehatan-provinsi-sulawesi-barat-tahun-2017>
- Notoatmodjo. (2015). *Penelitian dan perilaku Kesehatan*. Jakarta,Rineka,Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyanto, A. (2019). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id, 02*.
- Putra, A. . Y. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan*.
- Saputra, Nurdian, M. R. A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap

keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di desa santong kecamatan terara. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
<https://med.unismuh.ac.id/events/workshop-penulisan-naskah-publikasi-internasional-terindeks/>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta: bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.

Susanti, R. D. D., Hefniy, H., Agustin, Y. D., & Nugroho, S. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdam. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 18–35. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2035>

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Tilawa, N. (2022). *Pengaruh pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pencegahan dan penurunan penyebaran demam berdarah*.

WHO. (2019). *Dengue And Severe Dengue*. World Health Organization.
<http://xxx.who.int/research>

Widgery, D. (2020). Health Statistics. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4).
<https://doi.org/10.1080/09505438809526230>

Wole, B. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Skripsi Oleh : Bewa Dangu Wole Program Studi Ilmu Keperawatan. *Jurnal BENEFIT*, 5(1), 1–9.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53654/31833%0Ahttp://www.jurnal-unita.org/index.php/benefit/article/view/159>

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Konsep Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.